

BAB IV

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Perilaku Organisasi Muhammadiyah dalam memandang kehadiran gerakan baru Islam di Yogyakarta merupakan penelitian deskriptif-analitik. Hal yang akan dideskripsikan dari penelitian ini adalah pandangan para elit atau pengurus Muhammadiyah ataupun warga Muhammadiyah terhadap keberadaan gerakan baru Islam dalam struktur organisasi Muhammadiyah. Dalam proses mencari obyektivikasi, penelitian ini akan mengedepankan penyusunan data secara sistematis dengan pola bottom up, yakni dengan meneliti pandangan warga Muhammadiyah dan pengurus Muhammadiyah di level yang paling rendah kemudian dikonfirmasi ke level di atasnya, yakni Pimpinan Cabang, Daerah, Wilayah dan Pusat.

Analisis tentang perilaku organisasi yang diwakili oleh pengurus Muhammadiyah di level yang paling bawah kemudian dikonfirmasi kepada pengurus Muhammadiyah di atas. Ini penting dilakukan agar tidak terjadi manipulasi obyektifikasi dari pihak luar termasuk di dalamnya peneliti, yang kemudian akan membuat bias kesimpulannya. Dari analisis di sini akan bisa dipetakan makna dari pandangan Muhammadiyah, apakah bersifat monolit ataupun plural terhadap keberadaan gerakan baru Islam dalam organisasi Muhammadiyah.

Sampling

Sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Muhammadiyah yang berada dalam struktur organisasi Muhammadiyah. Pengurus merupakan representasi keberadaan suatu organisasi, meskipun dalam batas tertentu seringkali ditemukan pandangan pengurus Muhammadiyah yang membedakan pendapat pribadi dan pandangan Organisasi.

Dalam konteks pengumpulan data awal, mempergunakan purposive random sampling, dengan mengambil sampling dari para pengurus Muhammadiyah yang

organisasi Muhammadiyah. Meskipun juga masih terdapat beberapa responden yang harus ditemui di rumah masing-masing.

Pada tahap awal telah disebarakan questioner kepada sekitar 200 responden secara acak, namun dalam perkembangannya jumlah questioner yang kembali tidak lebih dari 70 responden. Ada kecenderungan quisioner yang lain tidak kembali, apakah karena masalah teknis ataupun politik. Sampai laporan penelitian ini dibuat, alasan tidak kembalinya lembar questioner belum bisa dijawab.

Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap pengumpulan data. **Pertama**, data dikumpulkan dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur dan dokumen terkait dengan perilaku organisasi Muhammadiyah secara umum yang tertuang dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), dan analisis seputar makna perilaku Muhammadiyah dari tulisan-tulisan tokoh Muhammadiyah. Dan dokumen terakhir yang digunakan adalah keluarnya SK. Pimpinan Pusat Muhammadiyah no. 149 terkait dengan kebijakan Muhammadiyah terhadap keberadaan Gerakan Baru Islam.

Kedua, Data dikumpulkan melalui penyebaran questioner kepada sekitar 200 responden yang tersebar di Yogyakarta yang terdiri dari para pengurus Muhammadiyah dari tingkat Pimpinan Ranting sampai Cabang yang sedang mengikuti kegiatan Baitul Arqam Muhammadiyah. Yang dilakukan dalam renyang waktu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2007.

Ketiga, Data dikumpulkan melalui wawancara kepada elit Muhammadiyah di level yang lebih tinggi. Dalam hal ini yang akhirnya bisa di Wawancarai adalah Pimpinan Muhammadiyah Daerah di Kulon Progo, Bantul dan Kota. Untuk memperdalam lebih jauh dengan melakukan wawancara kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ketua Majelis Kader dan Sumber Daya Insani (MKSDI) yang

Strategi Penelitian

Sebagai sebuah Penelitian deskriptif yang lebih mengutamakan pemaparan secara sistematis untuk mengambil makna secara akurat maka penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Kasus yang dibahas adalah kasus yang spesifik, yakni seputar pandangan Muhammadiyah secara umum terhadap gerakan baru Islam di Yogyakarta, dan bagaimana warga Muhammadiyah Yogyakarta mensikapi kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas keluarnya SK. PP Muhammadiyah no. 149. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan PP. Muhammadiyah dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Muhammadiyah dalam menghadapi kompetisi dengan Gerakan baru Islam.

Dengan strategi studi kasus, diharapkan akan bisa diungkap pandangan dan perilaku organisasi Muhammadiyah terhadap keberadaan Gerakan baru Islam. Sejauh mana interaksi Muhammadiyah dengan gerakan baru Islam, seberapa parah iritasi yang dialami organisasi ketika berinteraksi dengan gerakan Islam, dan bagaimana respon Muhammadiyah terhadap tingkat iritasi tersebut. Demikian pula akhirnya bisa diungkap seberapa efektif kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai sarana untuk memahami kelemahan dan kelebihan Muhammadiyah dalam berinteraksi dengan gerakan baru Islam.

Cara Interpretasi

Dalam upaya mendapatkan pengetahuan obyektif tentang perilaku organisasi Muhammadiyah terhadap keberadaan Gerakan baru Islam dalam Organisasi Muhammadiyah, baik dalam Persyarikatan ataupun pada Amal Usaha Muhammadiyah maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pertama, obyektifikasi dilakukan dengan melakukan pelacakan terhadap dasar-dasar ideologis dan pengelolaan organisasi Muhammadiyah. Langkah ini dilakukan melalui penelusuran terhadap studi pustaka terhadap dokumen Muhammadiyah. Dalam konteks ini adalah dokumen tentang SK. Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 149. Makna yang dilacak adalah proses terbentuknya SK

top down, apakah kebijakan yang wataknya adalah murni organisasi ataukah terdapat pengaruh dari variable lain seperti factor ekonomi ataupun politik.

Kedua, Obyektifikasi juga dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran quisioner kepada responden melalui inteprestasi statistik, terutama dengan mempergunakan analisa kecenderungan tengah atau tendensi sentral. Analisis ini diharapkan bisa untuk menjelaskan bagaimana warga Muhammadiyah memandang keberadaan gerakan baru Islam.

Ketiga, Hasil interpretasi statistik ini kemudian akan dikonfirmasi ulang kepada para tokoh Muhammadiyah. Ini penting dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang genuine tentang pandangan mendasar dari Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam. Dari interpretasi ini dilakukan melalui metode *triangle truth*, yakni dengan menguji konsistensi dari 3 data yang diperoleh, yakni data dokumen, data statisttik dan data wawancara terhadap tokoh Muhammadiyah yang kompeten. Yang kemudian dianggap obyektif adalah data yang memiliki konsistensi